
MENUMBUHKAN JIWA KEPEMIMPINAN KRISTEN MELALUI KEGIATAN *FIELD TRIP* BOGOR

Chandra Han¹, Wiputra Cendana², Andry M. Panjaitan³,
Hernawati Siahaan⁴ Handreas S. Akimas⁵

¹Universitas Pelita Harapan

²Universitas Pelita Harapan

³Universitas Pelita Harapan

⁴Universitas Pelita Harapan

⁵STT Andatu

chandra.han@uph.edu, wiputra.cendana@uph.edu, andry.panjaitan@uph.edu,
hernawati.siahaan@uph.edu, handreas.akimas@gmail.com

Abstrak

Mahasiswa Kristen yang merupakan kawan sekerja Allah perlu memiliki jiwa kepemimpinan Kristen. Jiwa kepemimpinan Kristen tersebut harus ditumbuhkan di dalam pemahaman yang sejati tentang tujuan yang ada dalam Amanat Agung Allah dan misi pemuridan. Jiwa kepemimpinan ini harus didasarkan pada kebenaran Firman Tuhan. Kegiatan ini dimulai dengan membekali peserta dalam membangun dan melatih jiwa kepemimpinan yang ada melalui kegiatan *Field Trip* yang menarik. Pada tahap persiapan pelayanan ini dilakukan dengan adanya survei lokasi dan pertemuan dengan mitra pelaksana dalam menentukan jadwal pelaksanaan dan kebutuhan acara. Kemudian, kegiatan dilanjutkan dengan perencanaan berupa penyusunan program secara kreatif, menarik dan penuh tantangan dikaitkan dengan materi kepemimpinan melalui narasumber terbaik yang berjiwa muda dan berdedikasi tinggi dalam pembelajaran kepemimpinan. Kegiatan diakhiri dengan ibadah dan refleksi. Pelaksanaan selama ± 2 hari memberikan makna mendalam bagi 50 orang peserta yang hadir dalam mengisi waktu libur menjelang tahun baru. Tujuan kegiatan tercapai dalam membekali mahasiswa untuk persiapan diri menghadapi praktik lapangan sebagai *missionary* / memberitakan Injil sejati. Hasil evaluasi dari kegiatan ini sangat positif dimana 80% menyatakan lebih memahami materi kepemimpinan, 80% lebih menemukan panggilan, 85% menikmati kebersamaan dalam kerja kelompok berupa games dan 90% menyatakan lebih mengenal potensi diri dalam diri.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kristen, *Field Trip*, Pembelajaran, Mahasiswa Kristen

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan anggota masyarakat kalangan akademis yang memiliki potensi, kelebihan dan kemampuan yang diyakini melebihi masyarakat pada umumnya. Mahasiswa memiliki tempat tersendiri di lingkungan masyarakat, namun bukan berarti memisahkan diri dari masyarakat. Ide dan pemikiran cerdas mahasiswa dan semangat membara untuk melakukan suatu perubahan membuat mahasiswa memiliki peranan penting dalam masyarakat yakni peran sebagai *agent of change, social control, iron stock* dan *moral force* (Habib, 2019). Berdasarkan hal ini berarti mahasiswa memiliki suatu jiwa kepemimpinan. Idealnya, mahasiswa menjadi panutan dalam masyarakat, berlandaskan pengetahuan, tingkat pendidikan serta norma yang melandasi cara pandang dan pola berpikirnya.

Sama halnya sebagai mahasiswa Kristen yang adalah kawan sekerja Allah dan memiliki jiwa kepemimpinan Kristen. Jiwa kepemimpinan Kristen harus ditumbuhkan di dalam pemahaman yang sejati tentang tujuan penginjilan yang ada dan melaksanakan Amanat Agung Allah dan misi pemuridan (Adriani, 2013) sejalan dengan hal itu menjadi rekan sekerja Allah dengan menjadi pemimpin yang memiliki pemahaman sejati dan berkarakter Ilahi. Sebagai seorang mahasiswa Kristen dan rekan sekerja Allah, jiwa kepemimpinan yang kita miliki harus dilandaskan pada kebenaran Allah. Hal ini dimulai dari cara kita memandang seseorang, lalu cara untuk menggembalakan dan memimpin serta dengan metode apa dan bagaimana seharusnya respon hati kita.

Hal ini tidak mudah untuk disadari oleh semua orang Kristen bahwa memimpin merupakan suatu hal yang harus dilandasi pada kebenaran yang kadangkala hanya

difokuskan untuk keuntungan diri saja. Hal ini diakibatkan oleh kejatuhan manusia ke dalam dosa membuat kita sulit untuk menjalankan semua ini dengan sepenuh hati. Orang Kristen juga memhami dengan salah antara “menjadi orang percaya” dan “menjadi murid” yang mengakibatkan orang-orang Kristen tidak lagi menjadikan Kristus sebagai prioritas dan fokus hidup (Wisantoso, 2019). Oleh karena itu, kita memerlukan suatu wadah dan kegiatan yang dapat menumbuhkan jiwa kepemimpinan Kristen. Melalui kegiatan *field trip* ini dengan segala kegiatan dan pemberian materi yang ada akan membangun jiwa kepemimpinan Kristen mahasiswa untuk memberi dampak yang baik kepada masyarakat dan khususnya menjalankan Amanat Agung Allah di dalam penginjilan dan pemuridan (Arifianto, 2020).

METODE

Metode yang digunakan dalam PkM ini melalui tahap persiapan yang diawali dengan observasi lapangan ke lokasi tujuan, dilanjutkan dengan perencanaan dan diakhiri dengan pelaksanaan kegiatan. Kemudian dilanjutkan dengan perencanaan kegiatan bersama mitra berupa susunan acara, topik, games kreatif dan menu makanan yang akan mempererat melalui kegiatan *fellowship* dan *gathering* bersama mitra dan mahasiswa UPH maupun STT dimana seluruh rangkaian dapat membangun jiwa kepemimpinan mahasiswa. Melalui kegiatan ini mahasiswa dibekali tentang materi kepemimpinan sebagai seorang Kristen dan dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan menarik lainnya seperti *games, sharing* kelompok, makan bersama yang juga melatih mahasiswa dalam kepemimpinan dimulai dari lingkup kelompok kecil. Kegiatan ini berlangsung selama 2 hari

bersama mahasiswa UPH dan STT juga mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui kegiatan *field trip* ini, sangat membantu mahasiswa untuk membangun dan melatih jiwa kepemimpinan yang sudah Tuhan anugerahkan untuk dapat menjadi terang bagi dunia. Secara khusus, melatih mahasiswa di dalam dunia pekerjaan untuk mengembalikan dan merespon panggilan Allah dalam bidang masing-masing baik sebagai guru, pendeta, perawat maupun psikolog. Fokus utama dari *Field Trip* ini adalah membekali mahasiswa di dalam *knowledge (head)*, *righteousness (heart)*, dan *do (hand)* di dalam berespon dengan benar di dalam kepemimpinan Kristen (Ayers, 2018). Kegiatan dilaksanakan selama 2 hari dan hari pertama diawali dengan pengenalan tentang kepribadian dan melakukan tes MBTI. Hal ini dimaksudkan untuk mahasiswa lebih mengenal diri sendiri mengetahui kekurangan dan kelebihan diri sehingga hal ini dapat membantu mahasiswa mengubah hal yang tak seharusnya dibiarkan bertumbuh dalam diri mahasiswa untuk mempersiapkan diri menjadi pemimpin. Kemudian di sela-sela materi diadakan *ice breaking* dan dilanjutkan sore kegiatan *games* bersama. Pada malam setiap harinya dilaksanakan kegiatan masak bersama dengan jemaat. Hal ini dimaksudkan dapat membantu mahasiswa dalam membangun relasi dan bertanggung jawab. Hari kedua diawali dengan penerimaan materi tentang “Shepherd Leadership” yang secara aplikatif membantu mahasiswa memiliki pemahaman dan langkah konkret dalam menjadi seorang pemimpin. Selama dua hari setiap harinya kami melakukan ibadah bersama yang dipimpin oleh teman-teman dari STTII.



Gambar 1. Rangkaian edukasi kepemimpinan



Gambar 2. Rangkaian Sesi lanjutan dalam games kreatif



Gambar 3. Materi inti terkait kepemimpinan Kristen



Gambar 4. Sesi kebersamaan setelah mendapatkan pembekalan materi.

Setelah kegiatan dilakukan, kami melaksanakan *interview* kepada mahasiswa tentang pelaksanaan kegiatan ini, secara umum mahasiswa berpendapat bahwa kegiatan kali ini sangat membawa sukacita dan keakraban, relasi yang baru, dan khususnya melalui materi yang diberikan memberikan pemahaman yang baru kepada mahasiswa mengenai jiwa kepemimpinan. Mahasiswa UPH dan STT berpendapat bahwa menu makanan yang disajikan berbeda dengan masakan asrama. Kegiatan maupun makanan yang disajikan sedikit mengurangi kerinduan mahasiswa terhadap rumah dan kampung halaman.

Hasil evaluasi dari kegiatan ini menunjukkan keberhasilan dengan data sebagai berikut: 80% menyatakan lebih memahami materi kepemimpinan, 80% lebih menemukan panggilan, 85% menikmati kebersamaan dalam kerja kelompok berupa *games* dan 90% menyatakan lebih mengenal potensi diri dalam diri.

KESIMPULAN

Pemanfaatan dana Pengabdian Kepada Masyarakat untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan bagi mahasiswa Kristen. Kegiatan bisa dilanjutkan pada PkM selanjutnya dengan topik yang berbeda untuk membekali mahasiswa dalam kesiapan diri dalam praktik

lapangan sebagai *missionary* untuk memberitakan Injil di dalam bidang masing-masing baik sebagai guru, psikolog, pendeta, maupun seorang perawat untuk menunjukkan kasih Kristus.

UCAPAN TERIMAKASIH

- 1) Bapak Jhonny selaku donator
- 2) Blessing Prison Ministry (BPM)
- 3) Mahasiswa STT yang berpartisipasi dalam kegiatan yaitu Yosua, Fidel, Ros, dan mahasiswa lainnya.
- 4) Mahasiswa UPH yang berpartisipasi dalam kegiatan yaitu Silvy, Prastyo, Rut, Gessa, Imanuel. Esti, Susanti. Noviyanti. Patricia, Cindhy, Calista, Putri dan mahasiswa lainnya.
- 5) Universitas Pelita Harapan bersama dengan dosen pembimbing dan mahasiswa selaku pembicara;
- 6) Student Life Department dalam mendukung pembinaan Kemitraan selaku panitia acara dan team pelaksana kegiatan;

REFERENSI

- Adriani, S. (2013). Refleksi Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Misionaris di Dalam Pendidikan.
- Arifianto, A. (2020). Studi Alkitab tentang Misi dan Pemuridan dalam Amanat Agung dan Implikasinya Bagi Kehidupan Kristen Masa Kini. *Jurnal Teologi*.
- Ayers, D. . (2018). *Five Essentials for the Practice of Biblical Leadership*. RBK Publishing Group., 2nd.
- Habib, C. (2019). Peran Mahasiswa di Masyarakat. *STKIP Setiabudhi*, 1.
- Wisantoso, S. (2019). Korelasi Konsep Kerajaan Allah dan Pemuridan Dalam Injil Matius Bagi Pemuridan Masa Kini.